

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT  
PENURUN PANAS PADA BALITA DI POSYANDU  
MELATIPUSKESMAS KAWATUNA PALU**

**SKRIPSI**



**HIJRAH  
201601P193**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
TAHUN 2018**

## ABSTRAK

HIJRAH. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat Penurun Panas Pada Balita Di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu di bimbing oleh SRINGATI DAN DJUWARTINI

Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan. Obat penurun panas seperti *parasetamol* banyak dipakai orang tua untuk mengatasi demam pada anaknya akan tetapi tidak semua orangtua memberikannya dalam dosis yang tepat dan sebagian dari itu dosisnya terlalu besar. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu. Jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Jumlah populasi penelitian adalah 32 orang ibu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Analisis data menggunakan *univariat dan bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden yang baik sebelum di berikan penyuluhan (*Pretest*) adalah 15 dari 32 responden dengan nilai rata-rata 3,66. Sesudah di berikan penyuluhan (*Posttest*) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden dengan nilai rata-rata 7,28. Hasil analisis *uji paired T Test* didapatkan nilai probabilitas ( $p=0,000$ ), dan ini berarti  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang pemberian obat penurun panas pada balita. Saran bagi pihak puskesmas agar lebih aktif lagi melakukan penyuluhan tentang pemberian obat penurun panas yang tepat dan benar bagi ibu-ibu yang mempunyai balita.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Penurun Panas.

## ***ABSTRACT***

*HIJRAH. Effects of Health Education on Maternal Knowledge About Providing Heat-Reducing Medication to Toddlers at Posyandu Melati Kawatuna Palu Health Center guided by SRINGATI AND DJUWARTINI.*

Handling of fever in children is very dependent on the role of the mother. Mother who has knowledge of fever and has a good attitude in providing care. Fever-lowering drugs such as paracetamol are widely used by parents to treat fever in their children but not all people give it in the right dosage and some of that dose is too large. The aim of the study was to analyze the effect of health education on the level of knowledge of mothers about giving febrifuge to toddlers at the Melati Posyandu at Puskesmas Kawatuna Palu. Type of research is *Quasi Experiment*. The total population of the study was 32 mothers with sampling techniques using a total population. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that the knowledge of respondents who were good before being given counseling (pretest) was 15 out of 32 respondents with an average value of 3.66. After giving counseling (Posttest) who had good knowledge as many as 23 respondents with an average value of 7.28. The results of the paired T Test analysis obtained a probability value ( $p = 0,000$ ), and this means that  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$ , it can be concluded that there is an influence of mother's knowledge before and after being given health education through counseling about giving febrifuge to toddlers. Suggestions for the puskesmas to be more active in conducting counseling about providing appropriate and correct febrifuge drugs for mothers who have toddlers.

Keywords: Education, Knowledge, Heat Reduction.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT  
PENURUN PANAS PADA BALITA DI POSYANDU  
MELATI PUSKESMAS KAWATUNA PALU**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

**SKRIPSI**



**HIJRAH  
201601P193**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
TAHUN 2018**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul“Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di posyandu melati Puskesmas Kawatuna Palu”.

Selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari betapa besar peranan kedua orang tua penulis, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Ayahanda Tande, Ibunda Sumiati** yang telah banyak memberikan dukungan baik moral, material dan selalu memberikan doa, kasih sayang kepada penulis. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga telah banyak menerima bimbingan, masukan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimah kasih kepada :

1. Dr.Tigor H. Situmorang,M.H.,M.Kes. Selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Hasnidar,S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku ketua program studi ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Sringati,S.Kep.,Ns.,MPH, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penyusunanSkripsi.
4. Djuwartini,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penyusunan Skripsi.
5. Katrina Feby Lestari, S.Kep., Ns.,MPH, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa SI Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan anak.

Palu, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang	1
1.2    Rumusan Masalah	5
1.3    Tujuan Penelitian	5
1.4    Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    konsep Dasar Demam	7
2.2    Konsep Antipiretik	14
2.3    Konsep Pengetahuan	16
2.4    Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan	19
2.5    Konsep Dasar Balita	22
2.6    Kerangka Teori	24
2.5    Kerangka Konsep	25
2.6    Hipotesis Penelitian	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1    Desain Penelitian	26

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4	Variabel Penelitian	27
3.5	Definisi Operasional	28
3.6	Instrumen Penelitian	29
3.7	Teknik Pengumpulan Data	29
3.8	Analisis Data	30
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian	33
4.2	Pembahasan	36
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Simpulan	42
5.2.	Saran	42
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Jadwal penelitian
2. Lembar kuesioner
3. Surat permohonan pengambilan data
4. Surat balasan pengambilan data awal
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat balasan penelitian
7. Permohonan menjadi responden
8. Persetujuan menjadi responden
9. Satuan acara penyuluhan (SAP)
10. leaflet
11. Dokumentasi
12. Master tabel
13. Hasil uji statistik
14. Riwayat Hidup
15. Lembar konsul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak bagi orang tua merupakan suatu aset yang berharga yang harus dijaga dan dilindungi. Orang tua akan senang ketika melihat anaknya tumbuh dan berkembang secara sehat. Namun ketika anak sedang sakit menjadikan suatu kekhawatiran yang akan muncul pada orang tua dan menimbulkan ekspresi tingkah laku yang tidak seperti biasanya (Notoatmodjo2012). Anak-anak merupakan suatu kelompok yang mudah sekali terserang penyakit karena mereka masih memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Penyakit yang umumnya menyerang bayi dan balita antara lain: demam, batuk, pilek dan diare. Demam merupakan suatu gejala dan bukan merupakan penyakit tersendiri yang sering di derita oleh anak (Nanik, 2008).

Demam adalah suatu kondisi saat suhu tubuh badan lebih tinggi dari pada biasanya atau diatas suhu normal. Umumnya terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Demam ialah suatu keadaan dimana suhu tubuh diatas 38<sup>0</sup>C. Demam pada anak sering menimbulkan stres, kecemasan dan fobia yang menyebabkan orangtua segera memberikan obat penurun panas (*antipiretik*) atau membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Hal yang sering muncul dari kekhawatiran orangtua terhadap demam yaitu fobia, fobia ini yang mengakibatkan penanganan demam pada anak menjadi berlebihan (Soedibyo 2012).

Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya. Banyak orang tua khawatir jika demam pada anak mereka tidak cepat ditangani akan mengakibatkan kejang sehingga orang tua meyakini lebih cepat memberikan obat penurun panas adalah langkah awal

yang sangat tepat agar anak merasa lebih baik walaupun suhu tubuh anak masih dibawah  $38^{\circ}\text{C}$ (Soedibyo 2012).

Obat penurun panas seperti *parasetamol* banyak dipakai oleh orangtua untuk mengatasi demam pada anaknya (Tamsuri 2006). Gunja (2011 dalam Kirana 2011) mengemukakan tidak semua orangtua memberikannya dalam dosis yang tepat dan sebagian dari itu dosisnya terlalu besar. Pemberian *parasetamol* dalam takaran yang terlalu banyak dapat memicu overdosis, dalam jangka pendek akan langsung merusak sistem pencernaan. Dalam dosis yang sangat banyak, bukan hanya lambung yang rusak tetapi juga hati yang berfungsi memetabolisme obat. Sepanjang tahun 2010 ada 4.300 panggilan gawat darurat yang dipicu oleh obat-obatan penurun panas. Kebanyakan adalah *parasetamol* yakni 3.000 kasus, sedangkan sisanya adalah *ibuprofen* yakni 1.300. Kasus overdosis *parasetamol* pada anak selalu ada minimal sekali dalam sebulan, ada yang mengalami kerusakan hati, dari yang ringan hingga berat (Kirana 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 30% orang tua tidak mengetahui suhu tubuh normal, sehingga memberikan antipiretik pada anaknya pada suhu  $< 38^{\circ}\text{C}$ . Di Saudi Arabia 56% orang tua memberikan antipiretik pada suhu  $37,0-37,8^{\circ}\text{C}$ , di India masih menemukan 25% orang tua memberikan antipiretik pada suhu  $< 37,8^{\circ}\text{C}$  dan 89% memberikan sebelum suhu mencapai  $38^{\circ}\text{C}$ . Di Indonesia menyebutkan bahwa 62% orang tua tidak mengetahui suhu minimum pemberian antipiretik dan menemukan bahwa 21% orangtua memberikan antipiretik pada suhu  $< 38^{\circ}\text{C}$  dan 76% memberikan antipiretik pada suhu  $38-39,9^{\circ}\text{C}$  (WHO 2014).

Dianjurkan oleh *American Academy Of Pediatrics* (AAP), bila anak berumur  $< 2$  bulan dengan suhu rectal  $> 38^{\circ}\text{C}$ , bayi berumur 3-6 bulan atau berumur  $>$  dari 6 bulan dengan suhu  $> 39,4^{\circ}\text{C}$ , segera menghubungi dokter. Bila anak berumur  $> 1$  tahun, anak mengalami demam tetapi bisa makan, minum, tidur, cukup dengan pengobatan di rumah keluarga. Pemberian obat penurun panas antipiretik tidak perlu dilakukan bila suhu dibawah  $38^{\circ}\text{C}$ , kecuali ada riwayat kejang demam (WHO, 2014)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, dalam mengatasi demam pada anak pemberian antipiretik paracetamol 89,8% (2016) dan tahun 2017 sebesar 92%.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penanganan demam yang salah oleh orang tua pada anaknya diantaranya yaitu pengetahuan tentang cara dan kapan pemberian obat panas yang tepat diberikan pada anaknya. Pengetahuan merupakan domain paling penting bagi terbentuknya tindakan dan perilaku pada manusia. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Dari pernyataan tersebut maka pengetahuan ibu terhadap penanganan pertama pada demam sangat penting (Notoatmodjo 2012).

Pendidikan kesehatan adalah langkah awal pemberian informasi kesehatan untuk merubah perilaku seseorang. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi sehingga perilaku individu atau kelompok sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Salah satu dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan.

Menurut penelitian oleh Amarilla pada tahun di wilayah kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan tahun 2012 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan demam pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dawood Ibrahim MIM, Palaian S., 2010 sekitar 80,7% orang tua telah mengetahui obat yang tepat diberikan untuk menurunkan demam anak. Tetapi tidak semua ibu mengerti mengenai batasan dosis antipiretik yang tepat untuk anaknya. Kesalahan pemberian dosis antipiretik dilaporkan sekitar dua dekade lalu. Hanya 32% sampai 35% dari orang tua yang mengobati anak menggunakan parasetamol dengan benar, sementara 39% orang tua *underdosis* dan 12% anak mereka *overdosis*. Sedangkan dari penelitian Youssef Al-Sanie A, Al-Alola S, Al-Shaalan M, Ghazal S, Al-Harbi A 2009 didapatkan bahwa mayoritas orang tua juga menyatakan

masih tidak mengerti batasan suhu demam minimal yang patut diberi terapi obat maupun fisik.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Melati Wilayah kerja Puskesmas Kawatuna jumlah ibu yang mempunyai anak usiabalita berjumlah 37 orang dan rata-rata ibu berpendidikan SD dan SMP. Pengambilan data awal di Puskesmas Kawatuna, pemberian antipiretik paracetamol 100% diberikan untuk mengatasi demam pada anak. Hasil wawancara oleh penulis pada 7 orang ibu pada saat posyandu semua ibu mengatakan jika anaknya panas rata-rata memberikan obat penurun panas seperti paracetamol yang mudah didapatkan di apotik. Bahkan ada salah satu orang ibu mengatakan memberikan obat paracetamol tidak mengikuti petunjuk pemberian karena ibu berpendapat bahwa semakin banyak pemberian reaksi obat menurunkan panas semakin cepat pula dan anaknya tidak mengalami apa-apa. Dapat kita lihat bahwa pengetahuan ibu tentang cara pemberian obat penurun panas ini tidak benar.

Adapun kasus demam yang sering terjadi pada anak di Posyandu Puskesmas Kawatuna antara lain timbulnya demam akibat imunisasi (62%), tumbuhnya gigi (13%), influenza (21%) dll (4%). Dalam hal ini petugas kesehatan harus lebih memperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah kekhawatiran orangtua yang berlebihan serta mencegah efek samping dan resistensi dari pemberian obat penurun panas (*antipiretik*) yang kurang tepat pada anak.

Dari gambaran latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang tentang “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah telah dianalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya distribusi frekwensi pengetahuan ibu balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu
- b. Teridentifikasinya distribusi frekwensi pengetahuan ibu balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu
- c. Telah dianalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian obat penurun panas pada balita di Posyandu Melati Puskesmas Kawatuna Palu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Stikes Widya Nusantara Palu**

Dapat memberikan manfaat yang positif sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam pengembangan teori pemberian obat panas yang tepat bagi anaknya

#### 1.4.2 Bagi Ibu-Ibu

Untuk memberikan informasi tentang cara mengatasi demam pada anak dengan tidak menggunakan obat penurun panas dengan cara yang salah.

#### 1.4.3 Bagi Puskesmas Kawatuna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai tindakan orangtua tentang demam pada anak dan pemberian antipiretik pada anak sebelum berobat ke pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2004. *Akurasi dan Pemahaman Demam Oleh Ibu*. (thesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (takditerbitkan).
- Amarila R. 2012. (internet). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. (internet) Downloads\Documents\AMARILLA\_G2A008016\_LAP\_KTI.pdf.[diunduh 2018 mei 17].
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslam, (2003). *Farmasi Klinis (Clinical Pharmacy), Menuju Pengobatan Rasional dan Penghargaan Pilihan Pasien*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Hal. 18.
- Ayu, 2015. *Akurasi dan Pemahaman Demam Oleh Ibu*. (thesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (takditerbitkan)
- Dawood Ibrahim MIM, Palaian S., 2010. *Parents Knowledge and management of their childrens in Malaysia. Pharmacy 20 (3) 202-5*
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi. (2007), *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group
- Hasmi, 2012. *Metodologi Penelitian Epidemiologi*. CV. Trans Info Media
- Humaida, 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Obat penurun Panas Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus*. Jurnal Kesehatan. Volume 2.
- Iranto, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Alfabeta, Bandung
- Kirana, editor. 2011. Sullivan JE, Farrar HC, *The section on Clinical Pharmacology and Therapeutics and Comitte on Drugs, Clinical Report Fever and Antypiretic use in Children, Pediatrics* 2011; 127:580-587
- Kurniasih (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Perawatan Terhadap Balita Dengan ISPA di Puskesmas Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi.
- Meliono. 2007. *MPKT Modul I Lembaga Penerbitan FEUI*. Philadelphia. Jakarta.
- Muaris, H. 2009. *Lauk Bergizi Untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Nanda, 2013. *Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi* Edisi 10. Jakarta: Binarupa Aksara
- Nanik, 2008. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Tema Baru: Jakarta.
- Nelson, 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Vol. 2.*, Jakarta: EGC.
- Nelwan RHH. 2006. *Demam: Tipe Dan Pendekatan*, Dalam: Sudoyo AW., Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S. Editor. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid Tiga Edisi Keempat*. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
- Notoatmodjo S, 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*, PT. Rineka Cipta, EGC, Jakarta
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- . 2012. *Pendidikandan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pujiarto, 2008. *Demam Pada Anak*. Manajemen Kedokteran Indonesia Volume.58
- Saryono. 2009, *Metode penelitian kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin. 2012. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soedibyo, 2012. *Analgesik-Antipiretik, Analgesik-Anti inflamasi Nonsteroid, dan Obat Gangguan Sendi Lainnya*. Dalam Buku: *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Editor: Sulistia Gan Gunawan. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka

- Tamsuri, A. (2006). *Tanda-tanda vital: Suhu tubuh*. Jakarta: ECG.
- Wardiyah, A., Setiawati, and Romayati, U., 2016, Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloe kP rovinsi Lampung Tahun 2015, *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1): 36-44.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widjaja, M., C. (2008). *Mencegah dan mengatasi demam pada balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wilmana, P. F., 2007, *Analgesik-antipiretik, analgesik anti-inflamasi non steroid dan obat gangguan sendilainnya*, in: Gunawan, S. G., (Ed.), *Farmakologi dan Terapi, 5th ed., Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia Jakarta*, p.237-239.